

Perancangan Media Pembelajaran Bilingual dan Analisis Pembelajaran di Sekolah Dasar

Syntia Eka Putri S¹, Lintang Ardipratiwi², Yona Rahmawati³, Fayaza Aqila Anindita⁴,
Ana Listy Fikri Nur Issabil⁵, Arif Widagdo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

e-mail: syntiaekaputrisy@students.unnes.ac.id¹ lintangardipratiwi@students.unnes.ac.id²
y0narhmm@students.unnes.ac.id³ fayazaanindita03@students.unnes.ac.id⁴
Fikrinanalisty@students.unnes.ac.id⁵ arifwidagdo@mail.unnes.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media pembelajaran bilingual sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana media bilingual dapat meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan berbahasa siswa. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dari berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran bilingual efektif dalam memperjelas penyampaian materi, memotivasi siswa, serta mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa secara bersamaan. Penggunaan media ini juga membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran. Kesimpulannya, keberhasilan pembelajaran bilingual sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas sekolah, serta penggunaan media yang tepat dan bertahap, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: *Media Pembelajaran Bilingual, Pemahaman Materi, Motivasi Belajar, Kemampuan Bahasa, Pendidikan Efektif*

Abstract

This study examines the use of bilingual learning media as an aid in the teaching and learning process using two languages, namely Indonesian and English. The aim is to find out how bilingual media can improve students' understanding of the material and language skills. The method used is a literature review from various relevant sources. The results of the study show that bilingual learning media is effective in clarifying the delivery of material, motivating students, and developing cognitive and language skills simultaneously. The use of this media also helps overcome the limitations of space and time in learning. In conclusion, the success of bilingual learning is highly dependent on teacher readiness, school facility support, and the use of appropriate and gradual media, so that it can improve the quality of education as a whole.

Keywords : *Bilingual Learning Media, Understanding Of Material, Learning Motivation, Language Skills, Effective Education*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju, penguasaan lebih dari satu bahasa menjadi sebuah kompetensi krusial. Fenomena ini mendorong evolusi dalam dunia pendidikan, di mana pendekatan bilingualisme semakin mendapatkan perhatian dan implementasi yang meluas. Sekolah dasar sangat penting selama masa golden age, saat anak-anak belajar membaca, menulis, dan mendengarkan di usia muda, karena ini adalah titik awal bagi mereka Agar mampu memulai pendidikan secara resmi dan memperluas ketertarikan. membaca dan keterampilan lainnya. Hal ini juga membantu mengembangkan otak anak dengan cara ini mereka dapat mengerti berbagai hal dengan cepat. Media pembelajaran, sebagai salah satu pilar utama dalam proses edukasi, turut beradaptasi untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran bilingual. Secara historis, penggunaan dua bahasa atau lebih dalam pendidikan bukanlah hal yang

baru. Di berbagai belahan dunia, komunitas multilingual telah lama mempraktikkan pendidikan yang melibatkan bahasa ibu dan bahasa lain. Namun, dengan meningkatnya mobilitas global, perdagangan internasional, dan pertukaran informasi lintas budaya, tuntutan akan individu yang mahir dalam berbagai bahasa semakin menguat. Kurikulum pendidikan di banyak negara mulai mengintegrasikan program-program bilingual atau bahkan imersi bahasa asing sejak usia dini. Hal ini selaras dengan (QUR'ANI PUTRI et al., 2023) memaparkan bahwa Generasi muda sekarang harus dipersiapkan supaya bisa menyesuaikan diri dan sukses di lingkungan global yang rumit dan saling terhubung. Salah satu cara yang digunakan untuk menghasilkan generasi cemerlang di era globalisasi adalah dengan melaksanakan program bilingual bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mulai dari usia dini. penelitian yang menunjukkan keuntungan kognitif, sosial, dan akademik yang signifikan dari pembelajaran bilingual. Siswa yang terpapar pada dua bahasa cenderung memiliki kemampuan metalinguistik yang lebih baik, fleksibilitas kognitif yang lebih tinggi, serta pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam.

Pendidikan bilingual adalah sebuah inisiatif dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan dua bahasa untuk pengajaran, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa tambahan. Tujuan dari pendidikan bilingual adalah untuk meningkatkan kemampuan linguistik siswa. (Una et al., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran bilingual mengalami transformasi yang signifikan. Dahulu, materi bilingual mungkin terbatas pada buku teks dwi bahasa atau lembar kerja. Namun, kini, dengan hadirnya platform digital, aplikasi, video, dan sumber daya daring interaktif, potensi media pembelajaran bilingual menjadi jauh lebih kaya dan beragam. Media pembelajaran bilingual modern menawarkan berbagai keunggulan. Materi dapat disajikan secara simultan dalam dua bahasa, memungkinkan siswa untuk membuat koneksi linguistik dan konseptual. Fitur interaktif dapat memfasilitasi pemahaman melalui perbandingan bahasa secara langsung. Selain itu, aksesibilitas media digital memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mendalami materi kapan saja dan di tempat mana saja, sesuai dengan ritme serta metode pembelajaran yang mereka pilih.

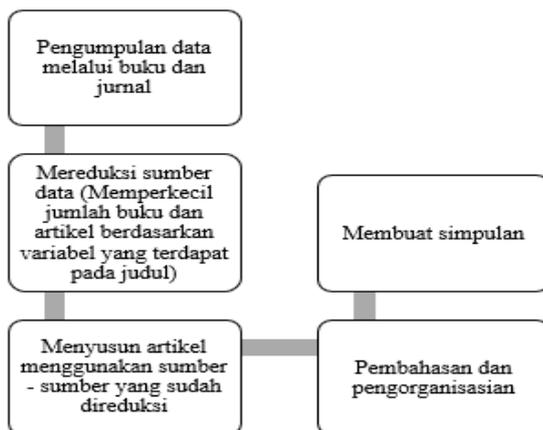
Meskipun demikian, pengembangan dan implementasi media pembelajaran bilingual juga menghadirkan tantangan. Kualitas materi bilingual yang akurat dan relevan secara budaya menjadi krusial. Peran guru dalam memfasilitasi penggunaan media ini secara efektif juga sangat penting. Selain itu, pertimbangan mengenai bahasa mana yang dominan digunakan dan bagaimana kedua bahasa diintegrasikan dalam kurikulum perlu dipikirkan secara matang. Dengan latar belakang tersebut, pengembangan media pembelajaran bilingual yang inovatif dan efektif menjadi semakin relevan. Upaya untuk memanfaatkan potensi teknologi dalam menciptakan sumber belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa bilingual akan memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten dalam menghadapi tantangan global.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kajian literatur. Kajian literatur (*literature review*) merupakan ringkasan tertulis yang berasal dari berbagai artikel, jurnal, buku, dan dokumen - dokumen lain yang mendeskripsikan informasi sebelumnya dan saat ini terkait topik penelitian (Creswell, 2015). informasi spesifik yang bersumber dari berbagai karya pustaka, seperti buku, jurnal, majalah, serta ensiklopedia, baik dalam bentuk dokumen cetak maupun digital, untuk disusun menjadi suatu bentuk kepastakaan baru.

Peneliti membutuhkan kajian literatur untuk mengeksplorasi topik dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, termasuk dalam hal penggunaan metode, keterkaitan teori - teori, pemilihan variabel - variabel penelitian, dan aspek lainnya. Pengetahuan terus berkembang seiring waktu, dengan demikian juga dengan variabel serta topik penelitian yang umumnya telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Melalui kajian tersebut, peneliti dapat memperoleh pembelajaran dari hasil penelitian terdahulu (Sari et al., 2024).

Merujuk pada penjelasan tersebut, peneliti menerapkan kajian literatur sebagai metodologi penelitian dalam menganalisis data guna melaksanakan penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan yang diterapkan dalam kajian literatur ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Proses Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media berasal dari bahasa latin yang bermakna perantara, maka, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut (Hasan et al., 2021) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar- mengajar. Media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk membantu menyampaikan sesuatu pembelajaran maupun proses belajar-mengajar tetapi dalam pendidikan media pembelajaran sangat membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada siswa agar lebih paham materi yang diajarkan. Menurut (Hamid et al., 2020) pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bilingual pasti memiliki media pembelajaran yang bilingual pula. Menurut (Una et al., 2020) Program pembelajaran bilingual adalah salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bilingual merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan dua bahasa, biasanya menggunakan bahasa indonesia dan bhasa inggris atau bahasa lainnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk (2023), sekolah-sekolah yang menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran cenderung lebih mampu membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik bagi lembaga pendidikan maupun bagi para guru. Media pembelajaran sendiri memiliki tujuan yang esensial, yaitu sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi di kelas. Selain itu, media juga berfungsi sebagai sarana penyampai pesan yang dapat merangsang minat, emosi, dan perhatian siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Namun, agar media pembelajaran benar-benar memberikan dampak positif, guru perlu mengemasnya secara kreatif agar pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Salah satu jenis media yang bisa dimanfaatkan adalah media visual, yang memiliki keunggulan dalam menarik perhatian dan membantu siswa lebih fokus terhadap materi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan media yang digunakan dengan topik atau materi yang akan diajarkan. Guru juga didorong untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik melalui berbagai ide kreatif. Di era digital seperti sekarang, penggunaan media pembelajaran digital semakin populer karena mampu menarik minat siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Terdapat beragam pandangan mengenai fungsi media pembelajaran, dan secara umum media memiliki peran yang sangat vital karena dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam bukunya *Audio Visual Aids to Instruction*, McKown mengemukakan empat fungsi utama media dalam pembelajaran. Pertama, media berperan dalam

mengubah pendekatan pendidikan formal, dari yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, serta dari yang teoritis menjadi lebih praktis. Kedua, media mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar. Hal ini penting karena media dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih fokus dan terlibat secara aktif. Ketiga, media membantu memperjelas penyampaian materi, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Keempat, media berfungsi sebagai alat untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Rasa ingin tahu ini menjadi indikator bahwa siswa tertarik dan memperhatikan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bilingual, media juga memiliki fungsi khusus. Bagi guru, media dapat menjadi alat bantu dalam menjelaskan materi dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga proses belajar lebih efektif. Sedangkan bagi siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan membantu mereka lebih mudah memahami materi, dengan tujuan akhir menguasai kedua bahasa tersebut.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Perencanaan yang matang terhadap penggunaan media dalam pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik sendiri mencakup kemampuan pendidik dalam merancang, mengelola, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta membina peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran memiliki tujuan, fungsi, dan manfaat yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Menurut Fadilah dkk (2023), media pembelajaran memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, media memungkinkan penyampaian materi secara lebih seragam kepada seluruh siswa. Kedua, media menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Ketiga, media menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Keempat, penggunaan media membuat waktu belajar lebih efisien. Kelima, media meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran. Keenam, kualitas pembelajaran pun meningkat seiring penggunaan media yang tepat. Ketujuh, proses belajar dapat berlangsung lebih fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Kedelapan, media membantu memperjelas penyampaian informasi, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Kesembilan, media mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terakhir, media pembelajaran dapat mengatasi berbagai keterbatasan, seperti ruang, waktu, dan ukuran objek pembelajaran. Misalnya, objek yang terlalu besar atau berasal dari masa lampau dapat digantikan dengan gambar, foto, atau model, sehingga tetap dapat dihadirkan dalam proses belajar secara efektif.

Media pembelajaran bilingual adalah media yang menggunakan dua bahasa secara bersamaan dalam proses penyampaiannya, dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai kedua bahasa tersebut. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah proses belajar dengan menyajikan materi dalam setidaknya dua bahasa. Menurut Uma (2024), penggunaan media pembelajaran bilingual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan dua bahasa secara bersamaan dapat menambah wawasan serta melatih kelancaran berbahasa sebagai dasar keterampilan komunikasi. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran bilingual adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus memberikan kesetaraan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan bahasa (Uma, 2024). Model pembelajaran bilingual biasanya menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Dalam penerapannya, media ini memerlukan tahapan-tahapan tertentu, dimulai dengan pemberian pengantar menggunakan Bahasa Indonesia, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi dalam Bahasa Inggris. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan kemampuan berbahasa asing, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Darmayanti & Wulansari, 2023).

Dalam praktiknya, penerapan media pembelajaran bilingual dilakukan secara bertahap agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam memahami arti bahasa yang digunakan. Di sekolah, tahapan ini dimulai dengan penyampaian materi menggunakan Bahasa Indonesia terlebih dahulu, guna membangun pemahaman konseptual yang kuat. Selanjutnya, pada tahap transisi, siswa mulai dikenalkan dengan kosakata kunci dalam Bahasa Inggris. Tahap berikutnya adalah

tahap interaktif, di mana media pembelajaran menyajikan materi dalam dua bahasa secara bersamaan, seperti melalui video pembelajaran bilingual atau buku bergambar dua bahasa. Tahap terakhir adalah tahap mandiri, yang ditandai dengan pemberian tugas kepada siswa menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama (Uma, 2024). Namun, penggunaan media pembelajaran bilingual membutuhkan beberapa aspek pendukung agar berjalan efektif. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menggunakan media tersebut secara optimal, serta dukungan dari pihak sekolah, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah yang ingin menerapkan media bilingual juga perlu melakukan persiapan matang, termasuk dalam manajemen kurikulum yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya, tidak jarang ditemui berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya guru yang kompeten, serta minimnya fasilitas pendukung. Hal-hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam mencapai pembelajaran bilingual yang optimal (Uma, 2024).

Pembelajaran bilingual memiliki berbagai manfaat, salah satunya dalam bidang pendidikan, di mana siswa dapat memiliki keunggulan kompetitif dalam penggunaan bahasa. Dari segi kognitif, pembelajaran ini mampu mendorong peningkatan kreativitas, khususnya dalam hal penyelesaian masalah. Selain itu, secara ekonomi, kemampuan menguasai bahasa internasional membuka peluang kerja yang lebih luas. Oleh karena itu, pembelajaran bilingual sangat penting sebagai persiapan bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja (Safira & Shanie, 2022).

Pengembangan media pembelajaran bilingual yang inovatif sangat dibutuhkan sebagai acuan dan panduan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran bilingual yang dapat digunakan adalah media visual, audio, dan media audio visual. Dalam proses pembelajaran media sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Masalah utama dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran bilingual di sekolah dasar adalah masih terbatasnya ketersediaan media bilingual. Keterbatasan ini terjadi karena belum adanya standar yang baku dari sekolah terkait penggunaan media bilingual (Darmayanti & Wulansari, 2023).

Media pembelajaran bilingual yang dapat digunakan di sekolah dasar antara lain Pop Up Bilingual (BIOPTRY) untuk pelajaran geometri bangun datar dua bahasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astiani & Azizah, (2023) menyebutkan bahwa media pembelajaran BIOPTRY sangat valid dan praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Media lain yang bisa digunakan untuk media bilingual yaitu *anyflip* yang merupakan sebuah aplikasi Untuk mendukung guru dalam menciptakan animasi ebook yang efektif dan menarik dalam penyampaian materi, digunakan media pembelajaran berbasis AnyFlip dalam kegiatan pembelajaran. Media bilingual yang memanfaatkan AnyFlip ini dapat memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan dalam mengasah kemampuan berbahasa asing (Darmayanti R. F., 2024).

Media pembelajaran bilingual bukan saja sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi juga merupakan cara strategis membangun kompetensi literasi ganda sejak dini. Penggunaan dua bahasa dalam bersamaan atau bergantian secara tidak langsung mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam memahami makna, struktur kalimat, dan penggunaan kosa kata dalam bahasa yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir logis siswa (Uma, 2024). Media pembelajaran bilingual dapat menyampaikan materi yang bersifat global karena siswa tidak mengalami hambatan bahasa.

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran bilingual dapat dikatakan efektif jika guru memiliki kesiapan baik dari segi kompetensi bahasa maupun teknologi dalam membuat media pembelajaran, dukungan desain kurikulum yang fleksibel mendukung integrasi dua bahasa, pelaksanaan media pembelajaran bilingual akan efektif jika didukung oleh dukungan fasilitas sekolah termasuk akses terhadap media digital, jaringan internet, dan laboratorium bahasa. Serta adanya partisipasi aktif orang tua terutama dalam mendukung proses belajar bilingual.

Pembelajaran bilingual memberikan berbagai keuntungan, seperti memperbaiki kecerdasan kognitif serta memperkuat kemampuan sosial. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dengan model bilingual meliputi usia peserta didik, motivasi belajar, lingkungan sekitar, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Namun, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bilingual seperti gangguan psikologis dan situasi dari luar diri (Uma, 2024).

SIMPULAN

Media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, karena berperan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan pesan, informasi, serta materi ajar. Dalam proses belajar mengajar, terutama pada jenjang pendidikan dasar, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Media tidak hanya mendukung penyampaian materi, tetapi juga merangsang minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran bilingual, media pembelajaran memiliki fungsi strategis yang lebih kompleks. Media bilingual digunakan untuk menyampaikan materi dalam dua bahasa, biasanya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara seimbang dan menyeluruh. Penggunaan media bilingual juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, memperluas wawasan siswa, serta membangun kemampuan literasi ganda sejak dini. Media seperti *Pop Up Bilingual* (BIOPTRY) dan *Anyflip* merupakan contoh inovasi media digital yang efektif dalam menyampaikan materi dua bahasa dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Namun demikian, efektivitas media pembelajaran bilingual sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru dalam penguasaan bahasa dan teknologi, kesiapan kurikulum yang mendukung pembelajaran dua bahasa, ketersediaan sarana prasarana sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa. Selain itu, penting pula bagi guru untuk menyusun dan menggunakan media secara kreatif agar mampu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Dengan segala kelebihan dan tantangannya, media pembelajaran bilingual terbukti dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, mendorong penguasaan dua bahasa secara simultan, serta membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi persaingan global di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran bilingual perlu terus didukung, baik dari segi kebijakan, pelatihan guru, maupun inovasi media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, L., & Azizah, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bioptry (Bilingual Pop Up Book Geometry: Bangun Datar). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 07, Nomor 02.
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif*.
- Darmayanti, N. W., & Wulansari, N. L. (2023). Analisis Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Di Sd Bali Bilingual School. *Rare Pustaka Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 2.
- Darmayanti, R. F. (2024). *Pengembangan Media Handout Bilingual Berbasis Anyflip Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Iv Sd/Mi*. Bandar Lampung : Uin Raden Intan Sari, E. P., Nurhayati, D. S. S., & Rachman, I. F. (2024). Kajian Literatur Tentang Model Pembelajaran Bilingual Di Lingkungan Pendidikan. *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA*, 14(2), 2024.
- Nasution, A. J., Septya, J. D., Uswah, F., Widyaningsih, A., & Gusnirwan, H. (2023). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran PPKn di Prestige Bilingual School Kota Medan . *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 118–126. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.3153>
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>
- Uma, L. M. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas Iv Di Sdi Rutosoro . *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*. Volume 2 Nomor 2

QUR'ANI PUTRI, A., MUZAKKI, A. A., & AULYANA PUTRI, N. G. (2023). Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a7708>